

Pengaruh Modal Kerja dan Jumlah Anggota Terhadap Rentabilitas Koperasi

Raudatul Jannah¹, Menik Kurnia Siwi²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
raudatuljnh97@gmail.com¹, menikkurniasiw@gmail.com²

Abstract: *This study aims to determine: (1) the effect of working capital on profitability in cooperative (2) the effect of numbers on profitability in cooperative (3) the effect of working capital and number of members on profitability in cooperatives. This type is a descriptive causative research, the population used is all cooperatives in the city of padang, the sampel selection is determined using the purposive sampling method. The data collection technique used is documentation. The result showed that 1) working capital and the number of members had a significant effect on profitability with a probability (F-statistic) of $0.000000 < 0.05$. this means that working capital and the number of members have an affect on profitability in cooperatives. 2) working capital has a positive and insignificant effect on profitability in cooperatives with a significant effect on profitability in cooperatives with a significance result of $0.0607 > 0.05$. this show that working capital has on effect on cooperative profitability. 3) the number of members has a positive and insignificant effect on profitability whit a significance of $0.5203 > 0.05$. this means that the number of members has no effect on the cooperative's profitability.*

Keywords : *working capital, number of members, profitability*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang sedang berkembang yang sedang berusaha mengembangkan perekonomian yang lebih baik. Dengan adanya koperasi yang merupakan program pemerintah yang dilaksanakan bersama dengan masyarakat untuk memajukan perekonomian dan tata kerja dan kehidupan.

Umumnya perusahaan/koperasi sangat memperhatikan keuntungan/laba agar koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba biasa disebut dengan rentabilitas. menurut Hanafi (2003:83) Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas pada tingkat penjualan dan modal saham tertentu. Efisiensi perusahaan dapat diketahui dengan menghitung rentabilitas perusahaan tersebut, keuntungan yang besar tidak menjamin perusahaan tersebut sudah efisien. Lazimnya perusahaan yang mempunyai modal yang cukup besar juga akan mendapatkan keuntungan yang besar pula begitu pula sebaliknya perusahaan yang memiliki modal kecil akan memperoleh laba yang kecil pula. Rentabilitas sangat diutamakan dari pada

besarnya keuntungan, karena keuntungan yang besar bukanlah cerminan bahwa koperasi tersebut sudah bekerja secara efisien. Untuk mengetahui efisien atau tidaknya suatu perusahaan perlu adanya perbandingan antara laba yang diperoleh dengan modal yang menghasilkan laba tersebut. Perusahaan tidak hanya memperhatikan bagaimana cara untuk memperbesar laba, tapi juga memperhitungkan bagaimana cara untuk mempertinggi rentabilitas pada perusahaan, karena tingginya rentabilitas pada perusahaan mencerminkan bahwa adanya tingkat penerimaan yang tinggi pula.

Tabel 1. Perkembangan Rentabilitas Koperasi Di Kota Padang tahun 2014-2018

Nama Koperasi	Rentabilitas Koperasi Tahun 2014-2018				
	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
KOPPAS	0,1449	0,1787	0,1134	0,1839	0,1783
KPN LLAJ	0,0792	0,0958	0,1111	0,0892	0,0458
Kopwan					
Ikaboga	0,0199	0,0202	0,0423	0,0492	0,059
KPRI UNP	0,022	0,0178	0,0177	0,0183	0,02
KSU Global					
Nusantara	0,1256	0,1324	0,1135	0,1859	0,162
KPRI SMA 8					
Padang	0,1014	0,2175	0,1842	0,1774	0,1353
Jumlah	0,49	0,66	0,58	0,7	0,6
Rata-rata	0,08	0,11	0,1	0,12	0,1

Sumber: data diolah 2019

Terdapat dua cara dalam menghitung rentabilitas yang pertama rentabilitas ekonomi yaitu dengan membandingkan antara keuntungan dari usaha dengan modal milik perusahaan sendiri dan modal yang dipinjam oleh perusahaan yang digunakan untuk memperoleh keuntungan yang terbentuk dalam persentase dan yang kedua yaitu rentabilitas modal sendiri. Laba yang besar belum cukup menjadi tolak ukur koperasi tersebut sudah bekerja secara efisien. Untuk melihat efisien atau tidaknya perlu adanya perbandingan keuntungan yang didapat dengan modal yang menghasilkan keuntungan tersebut. Maka dari itu koperasi wajib memperhatikan bagaimana cara untuk mempertinggi rentabilitas, jika rentabilitas pada koperasi tinggi maka sudah dapat diketahui kemampuan koperasi tersebut dalam menghasilkan laba selama periode yang sudah ditentukan.

Rentabilitas sangat berkaitan dengan penggunaan modal dalam perusahaan sehari-hari. Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam setiap kegiatan usaha, dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan perusahaan dalam kegiatan perusahaan setiap hari, seperti membeli bahan baku, membayar gaji dan lainnya yang disebut dengan Modal kerja (Sutrisno, 2000). Menurut (Riyanto, 2000) modal kerja adalah dana yang tertanam dalam unsur aktiva lancar dimana ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula, dengan demikian konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Waktu perputaran modal kerja ini yaitu ketika kas yang tersedia diinvestasikan kedalam modal kerja lalu kembali lagi menjadi kas. Perputaran modal kerja sangat mempengaruhi efisiensi usaha dalam

perusahaan yang diwujudkan dalam rentabilitas. Dengan mempercepat putaran modal kerja maka akan semakin efisien pemakaian modal kerja tersebut. Dengan demikian kecepatan putaran modal kerja sangat memberikan pengaruh terhadap efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dan akan mempertinggi tingkat rentabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan.

Tabel 2. Perkembangan Modal Kerja Koperasi di Kota Padang 2014-2018

Nama Koperasi	Modal Kerja Koperasi Tahun 2014-2018		
	Tahun		
	2016	2017	2018
KOPPAS	Rp974.662.734	Rp1.073.219.749	Rp1.230.363.569
KPN LLAJ	Rp1.221.022.604	Rp817.862.369	Rp792.471.340
Kopwan Ikaboga	Rp218.102.967	Rp227.420.573	Rp233.470.283
KPRI UNP	Rp6.230.479.023	Rp6.485.702.951	Rp7.062.633.235
KSU Global Nusantara	Rp75.625.425	Rp85.418.271	Rp83.631.071
KPRI SMA 8 Padang	Rp1.126.197.579	Rp1.232.675.934	Rp1.400.528.187
Jumlah	Rp9.846.090.332	Rp9.922.299.847	Rp10.803.097.685
Rata-rata	Rp1.641.015.055	Rp1.653.716.641	Rp1.800.516.281

Sumber: data diolah 2019

Pada dasarnya tujuan koperasi adalah mensejahterakan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Adanya kesamaan kebutuhan ekonomi anggota atau individu adalah faktor utama didirikannya koperasi. Banyaknya anggota koperasi akan memberikan manfaat bagi koperasi karena jika anggota koperasi banyak maka modal dalam koperasi juga akan ikut meningkat, meningkatnya jumlah modal ini didapat dari simpana pokok dan wajib anggota koperasi. Anggota koperasi tercatat sebagai pemilik dan pemakai. Semakin banyak anggota koperasi maka akan semakin meningkat pula modal yang ada dalam koperasi. Sebagai pemilik dan pemakai, setiap anggota harus memanfaatkan semua aktifitas yang dijalankan oleh koperasi. Semakin sering adanya hubungan yang saling menguntungkan antara anggota dan koperasi maka akan memungkinkan perkembangan koperasi akan semakin besar (Sitio, 2001). Adanya hubungan ekonomi antara anggota dengan koperasi maka ini akan mencegah adanya dana yang menumpuk yang berakibat pada penurunan rentabilitas

Tabel 3. Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi di Kota Padang 2014-2018

Nama Koperasi	Jumlah Anggota Koperasi Tahun 2014-2018				
	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
KOPPAS	54	57	58	51	54
KPN LLAJ	126	126	85	44	37
Kopwan Ikaboga	28	31	33	32	33
KPRI UNP	793	729	661	607	586
KSU Global					
Nusantara	28	28	30	34	35
KPRI SMA 8 Padang	77	77	73	66	66
Jumlah	1106	1048	940	834	811
Rata-rata	184,3333	174,6667	156,6667	139	135,1667

Sumber: data diolah 2019

METODE PENELITIAN

Permasalahan yang diteliti maka penelitian ini termasuk dalam golongan penelitian deskriptif kausatif (causative). Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari perusahaan yang merupakan laporan tahunan yang ada diperusahaan yang diperoleh langsung dari koperasi yang menjadi sampel penelitian. Teknik sampling pada penelitian ini yaitu teknik purposive sampling. Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data yaitu teknik dokumentasi. Teknik untuk menganalisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat data meliputi uji chow test, fixed test dan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan dan hipotesis tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh dari modal kerja dan jumlah anggota terhadap rentabilitas koperasi. Data yang digunakan adalah dari tahun 2014-2018. Proses pengolahan data dilakukan dengan mengunakan evIEWS. Didalam melakukan pengujian menggunakan evIEWS maka dapat dilakukan pengujian prasyarat sebagai berikut:

Pengujian menggunakan chow test yaitu untuk menentukan antara model common effect atau fixed effect yang paling tepat untuk mengestimasi data panel, pengujian dilakukan dengan menggunakan program evIEWS. Dari hasil pengujian maka diperoleh hasil:

Tabel 4. Hasil Pemilihan Chow-Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	21.560279	(5,22)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	53.248893	5	0.0000

Sumber: Hasil regresi data panel views9 (data diolah 2019)

Dari hasil pengujian chow test, didapatkan probability cross-section f sebesar 0.0009. Didalam melakukan pengujian tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05. Dari hasil pengujian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai probability sebesar $0.0000 < 0.05$. dikarenakan probabilitasnya < 0.05 maka yang terpilih adalah model.

Pengujian Statistik dengan menggunakan uji hausman test adalah untuk memilih model fixed effect atau random effect yang paling tepat untuk digunakan. Dari hasil pengujian maka diperoleh hasil:

Tabel 5. Hasil Pemilihan Hausman-Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	6.607597	2	0.0367

Sumber: Hasil regresi data panel views9 (data diolah 2019)

Pada tabel uji hausman diatas diketahui probabilitas sebesar 0,0367, nilai probabilitas tersebut kecil dari level signifikan yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan estimasi yang lebih baik dipakai dari hasil pengujian model ini adalah fixed effect model (FEM).

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk gabungan dari data runtun waktu dan juga tempat. Dari hasil penelitian yang didapat maka ditentukan pengaruh modal kerja (X1), jumlah anggota (X2), rentabilitas (Y). Berdasarkan hasil dari regresi data panel dengan menggunakan model fixed effect model (FEM).

Tabel 6. Hasil Pemilihan Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/11/20 Time: 23:45
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.027505	0.517210	-1.986631	0.0596
LOG(X1)	0.052445	0.026526	1.977094	0.0607
LOG(X2)	0.014645	0.022417	0.653282	0.5203

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.873888	Mean dependent var		0.101397
Adjusted R-squared	0.833762	S.D. dependent var		0.064176
S.E. of regression	0.026166	Akaike info criterion		-4.225537
Sum squared resid	0.015062	Schwarz criterion		-3.851884
Log likelihood	71.38306	Hannan-Quinn criter.		-4.106002
F-statistic	21.77838	Durbin-Watson stat		2.664423
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil regresi data panel views9 (data diolah 2019)

Berdasarkan tabel diatas pengolahan data sekunder dengan menggunakan eviews, intersepsi model: (1) Koefisien determinasi (Adjusred R Square) = 0.833762 Artinya sumbangan variabel X1 dan X2 terhadap variabel terikat (Y) sebesar 83%. sisanya sebesar 17% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. (2) Nilai F hitung = 0.000000 Karena nilai Prob F – 0.00<0,05, dapat diartikan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dapat menjelaskan nilai variabel terikat.

Persamaan Regresi yang teberbentuk:

$$Y = -1.027505 + 0.052445 X1 + 0.014645 X2$$

Artinya dari hasil regresi panel terlihat bahwa konstanta sebesar -1.027 tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu modal kerja dan jumlah anggota, maka nilai rentabilitas akan berkurang -1.027. Bentuk pengaruh modal kerja selama tahun 2014-2018 adalah positif dengan koefisien regresi 0.052, artinya apabila modal kerja naik 1-point maka rentabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0.052. Bentuk pengaruh jumlah anggota selama tahun 2014-2018 adalah positif dengan koefisien regresi 0.014, artinya apabila jumlah anggota naik 1-point maka rentabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.014.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rentabilitas. Hal ini dapat diketahui bahwa variabel modal kerja memiliki koefisien sebesar 0.052445. Disamping itu modal kerja memiliki probabilitas sebesar $0.0607 > 0.05$ memberikan arti bahwa variabel modal kerja tidak signifikan dalam mempengaruhi rentabilitas, ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin besar modal kerja maka akan semakin menurun rentabilitas. Tidak berpengaruhnya modal kerja terhadap rentabilitas disebabkan karena koperasi masih kurang efisien dalam mengendalikan aset lancarnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari Iddha, Irni Yunita, ST., 2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan hasil modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besarnya modal kerja yang berputar maka akan semakin rendah tingkat rentabilitas yang dihasilkan oleh koperasi. Kurangnya efisiensi koperasi dalam menjalankan operasional berdampak pada pendapatan yang dihasilkan oleh koperasi. Pendapat lain menyatakan bahwa putaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas (Khoayri Achmad, 2014). Adanya pengaruh antara modal dengan rentabilitas yakni disebabkan karena semakin tinggi modal kerja maka semakin efisien koperasi tersebut dalam mengendalikan aset lancarnya, dan juga koperasi tersebut mampu memenuhi hutang lancarnya dengan memanfaatkan aset lancarnya. Semakin tinggi modal kerja mencerminkan bahwa semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh oleh koperasi yang selanjutnya akan menaikkan rentabilitas dalam koperasi. Teori yang menentang hasil dari penelitian ini menurut (Riyanto, 2000) modal kerja merupakan modal yang ada dalam aktiva lancar yang dimana ini merupakan aktiva yang sekali berputar dan kembali lagi ke aktiva. Maksud dari konsep ini yaitu modal kerja adalah keseluruhan dari aktiva lancar. Perputaran modal kerja dimulai saat dimana kas diinvestasikan dalam modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. (Riyanto, 2000) perputaran modal kerja dipengaruhi oleh periode perputaran masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin cepat perputaran modal kerja akan mempengaruhi efisiensi usaha koperasi yang terbentuk dalam rentabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa jumlah anggota berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rentabilitas. Hal ini dapat diketahui bahwa variabel modal kerja memiliki koefisien sebesar 0.014645. disamping itu variabel jumlah anggota memiliki probabilitas sebesar $0.5203 > 0,05$ memberikan arti bahwa variabel jumlah anggota tidak signifikan dalam mempengaruhi rentabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah anggota koperasi tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya rentabilitas pada koperasi. Jumlah anggota tidak memiliki pengaruh terhadap rentabilitas karena anggota yang ada dalam koperasi masih kurang ikut serta memajukan usaha yang dilakukan koperasi. Banyak atau sedikit jumlah anggota yang tergabung dalam koperasi tidak akan mempengaruhi rentabilitas jika anggota yang ada dalam koperasi tidak ikut serta dalam menjalankan kegiatan usaha dalam koperasi.

Hasil penelitian ini ditentang oleh teori (Maury, B., and Pajuste, 2004), untuk entitas yang bersifat tertutup dengan karakteristik (1) mayoritas pemilik usaha memiliki hubungan keluarga, (2) jumlah suara merata untuk semua pemilik (3) pemilik minoritas tidak memiliki wewenang

kepada pemilik mayoritas. Teori ini bisa diterapkan pada koperasi dikarenakan koperasi memiliki asas kekeluargaan, anggotanya adalah sebagai pemilik, suaranya terbagi secara merata, satu orang satu suara maka semakin bertambah anggota akan menambah nilai koperasi yang dapat dilihat dalam besarnya SHU, dan sebaliknya semakin kecil jumlah anggota akan memperkecil jumlah SHU. Sebagai pemilik dan pemakai, anggota dalam koperasi harus mampu memanfaatkan usaha-usaha yang di jalankan oleh koperasi. Banyaknya hubungan yang saling menguntungkan yang dilakukan antara anggota dengan koperasi maka memungkinkan perkembangan koperasi akan semakin cepat pula (Sitio, 2001). Semakin banyak hubungan ekonomis yang dilakukan antara anggota dengan koperasi akan membantu mencegah adanya dana koperasi yang menganggur yang akan berpengaruh terhadap turunnya rentabilitas. Pada koperasi anggota merupakan pemilik dan juga sebagai pengguna dari jasa koperasi (Tatik Sartika Partomo dan Abd. Rachman Soejoedono, 2002). Sebagai pemilik dari koperasi anggota harus bisa mengembangkan usaha yang ada pada koperasi sedangkan sebagai pemakai anggota koperasi harus mampu memafaatkan usaha yang dijalankan koperasi untuk kegiatan sehari-hari. Sebagai anggota koperasi dituntut untuk mampu melakukan tindakan hukum sebagai syarat untuk menjadi anggota koperasi. Hal ini sesuai dengan pasal 17 ayat 2 UURI Nomor 25/1992 menyatakan bahwa keanggotaan koperasi dicatat dalam buku anggota. Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan dan kelanjutan usaha dalam koperasi salah satunya adalah status keanggotaan koperasi (Sitio, 2001). Partisipasi anggota dalam koperasi sangat menentukan perkembangan dan kemajuan usaha yang dilakukan oleh koperasi. Ada beberapa cara dalam meningkatkan partisipasi yaitu pasrtisipasi secara materiil dan non materiil (Yordan Kofamai;2005). Koperasi akan menarik apabila koperasi bisa memberikan manfaat ekonomis bagi anggotanya (Ropke, 2012). Salah satu faktor terpenting dalam mempengaruhi keberlangsungan usaha koperasi ialah jumlah anggota, karena itu lah sangat penting bagi anggota koperasi memajukan dan mengembangkan serta menjaga kebersamaan dan kekompakan demi keberhasilan usaha koperasi. Dari paparan tersebut untuk meningkatkan sisa hasil usaha koperasi ditentukan oleh jumlah anggota sehingga semakin banyak jumlah anggota dapat menggerakkan usaha koperasi. (Sitio, 2001) kegiatan usaha yang dilakukan koperasi dapat memberikan manfaat yang besar terutama bagi anggota koperasi dan juga masyarakat pada umumnya.

Pengaruh secara bersama antara modal kerja dan jumlah anggota terhadap rentabilitas koperasi di kota Padang. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa modal kerja dan jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan hasil bahwa modal kerja dan jumlah anggota nilai probabilitas (F-statistik) sebesar $0.000000 > 0.05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja (X1) dan umlah anggota (X2) secara bersama terhadap rentabilitas. artinya semakin besar modal kerja dan jumlah anggota meningkatkan rentabilitas pada koperasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut (Sutrisno, 2000) lamanya putaran modal kerja menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Kecepatan putaran modal kerja mempengaruhi efisiensi penggunaan modal kerja. Dengan demikian kecepatan putaran modal kerja memberikan pengaruhnya terhadap efisien atau tidaknya usaha yang dijalankan koperasi yang tercermin dalam rentabilitas. putaran modal kerja diharapkan selalu berputar dalam janga waktu yang relatif pendek, agar modal kerja yang ditanam dalam aset

lancar cepat pula kembali. Lambat atau rendahnya putaran modal kerja dikarenakan perputaran persediaan, piutang dan kas yang besar (Munawir, 2001). Dua faktor yang sangat mempengaruhi SHU yakni faktor luar dan faktor dalam. Faktor dari dalam yang mempengaruhi SHU partisipasi anggotanya, jumlah modal sendiri, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer serta karyawan. Faktor luarnya terdiri dari modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah (Andjar Pachta, 2005). Anggota koperasi adalah individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan (Baswir, 2012). Sebagai anggota dalam koperasi maka anggota harus membayar sejumlah uang untuk dijadikan simpanan pokok dan wajib. Banyaknya jumlah anggota pada koprasri akan memberikan manfaat sebagai penambahan modal yang diperoleh dari simpanan pokok dan wajib. Sebagai pemakai, anggota koperasi diminta untuk memanfaatkan semua kegiatan usaha yang dijalankan koperasi, jika sering adanya hubungan yang saling menguntungkan antara koperasi dan anggotanya perkembangan koperasi akan semakin cepat (Sitio, 2001). Partisipasi anggota dapat dilihat dari kemauan para anggota untuk memikul kewajiban dalam menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab (Widiyanti, 2003). Keberlangsungan hidup koperasi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dan kegiatan serta komitmen para anggota dalam koperasi. Anggota yang memiliki jasa besar akan meningkatkan SHU pada koperasi yang juga akan mempengaruhi tingkat rentabilitas. Dengan anggapan apabila jumlah anggota koperasi banyak maka jumlah SHU juga akan semakin besar, karena jika anggota koperasi banyak maka transaksi yang dilakukan juga banyak. Hal ini dikarenakan semakin tinggi partisipasi anggota maka akan semakin tinggi pula manfaat yang diterima (Sitio, 2001)(Sitio dan Halamon Tamba, 2001;79) Dalam penelitian (Wiyono, 2016) menyatakan bahwa dalam teori laba manajerial dinyatakan bahwa suatu perusahaan dapat mencapai laba diatas normal apabila ia berhasil melakukan pengelolaan efisiensi pengelolaan berbagai bidang serta dapat memenuhi keinginan konsumen. Sesuai dengan konsep koperasi, karena koperasi lebih mementingkan pada pelayanannya dalam usaha yang dapat memberikan manfaat bagi para anggotanya karena koperasi mementingkan kesejahteraan anggotanya, dimana anggota merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Pada koperasi keuntungan disebut dengan sisa hasil usaha. Jadi untuk mendapatk sisa hasil usaha yang maksimal, maka tentunya koperasi harus mengefisiensi keseluruhan komponen yang ada dalam koperasi baik itu keuangan maupun non keuangan. Komponen koperasi bisa dilihat dari permodalan, sementara aspek non keuangan bisa saja dilihat dari jumlah anggotanya (Bayu,2014).

SIMPULAN

Modal kerja dan jumlah anggota secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. efisiensi penggunaan modal kerja akan maningkatkan pendapatan pada koperasi. Dengan seringnya dilakukan hubungan ekonomis antara anggota dan koperasi maka akan mencegah adanya dana koperasi yang tidak produktif yang akan berakibat pada penurunan rentabilitas. Dalam menjalankan usaha sangat lah penting bagi anggota koperasi untuk meningkatkan hubungan ekonomisnya dengan koperasi hal ini akan mempengaruhi pada kenaikan rentabilitas.

Modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. tidak berpengaruhnya modal kerja terhadap rentabilitas ini disebabkan karena koperasi masih kurang efisien dalam menggunakan aset lancarnya. Dimana hal ini dapat dilihat pada beberapa koperasi yang mana modal kerjanya naik namun rentabilitasnya turun dikarenakan pada SHU terjadi penurunan. Efisiensi dapat dicapai dengan mempercepat tingkat perputaran modal kerjanya.

Jumlah anggota secara parsial tidak berpengaruh terhadap rentabilitas. Berapapun anggota yang tergabung dalam koperasi tidak akan berpengaruh terhadap rentabilitas apabila anggotanya tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan usaha. Pada beberapa koperasi terjadi penurunan jumlah anggota namun rentabilitasnya naik, Kenaikan rentabilitas dikarenakan jumlah SHU naik dan jumlah modal naik. Kenaikan jumlah modal dikarenakan jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib naik, apabila semakin besar simpanan pokok dan simpanan wajib yang disetor oleh anggota kepada koperasi, maka akan meningkatkan sisa hasil usaha yang didapatkan oleh koperasi karena simpanan pokok dan simpanan wajib yang dihimpun dari anggota tidak dibebani bunga. Jumlah anggota yang banyak tidak akan berpengaruh apabila anggotanya tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjar Pachta, W. (2005). *Hukum Koperasi Indonesia*. Kencana Prenada Group.
- Baswir, R. (2012). *Koperasi Indonesia*. BPFE.
- Khoyri Achmad. (2014). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) "Bhakti Nusa" Di SMK Negeri 4 Samarinda*. Ilmu Administrasi Bisnis. Universitas Mulawarman.No Title.
- Maury, B., and Pajuste, A. (2004). Multiple Large Shareholders and Firm Value. *Journal of Banking and Finance*, 29(pp. 1813–1814).
- Munawir. (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Riyanto, B. (2000). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Ropke, J. (2012). *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Graha Ilmu.
- Sitio, A. dan H. T. (2001). *Koperasi Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Sutrisno. (2000). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisia.
- Tatik Sartika Partomo dan Abd. Rachman Soejoedono. (2002). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Ghalia Indonesia.
- Widiyanti, N. dan Y. . S. (2003). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Pustaka Jaya.
- Wiyono. (2016). *Analisis pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha koperasi di Kabupaten Bojonegoro*.
- Wulandari Iddha, Irni Yunita, ST., M. (2016). *Pengaruh Modal Kerja, Struktur Aktiva, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk. (2011-2013)*. Vol.3, No.(Management).